

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan 36 kader Kesehatan posyandu yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Posyandu tentang Pemantauan Pertumbuhan Bayi Prematur” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan kader Kesehatan posyandu tentang pemantauan pertumbuhan bayi premature. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa usia kader pada kelompok intervensi adalah 53.00 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol 48.50 tahun. Kedua kelompok berada pada rentang usai produktif, yang menunjukkan bahwa kader masih memiliki kemampuan optimal dalam menerima pelatihan dan menjalankan tugas di posyandu. Tingkat Pendidikan, kader kesehatan posyandu pada kelompok intervensi didominasi oleh lulusan SMA dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (44.4%), di bandingkan dengan kelompok kontrol Sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (50.0%). Perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kelompok intervensi relative lebih tinggi. Lama bekerja pada kelompok intervensi menunjukkan sebaran yang cukup seimbang pada setiap kategori masa kerja, sedangkan pada kelompok kontrol didominasi oleh kader dengan masa kerja 6-10 tahun.
- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan posyandu tentang pemantauan pertumbuhan bayi prematur sebelum intervensi masih bervariasi pada kedua kelompok. Setelah pemberian perlakuan, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan peningkatan pengetahuan. Namun, kader pada kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi kesehatan secara langsung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih merata

dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan posyandu tentang pemantauan pertumbuhan bayi prematur dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan yang tepat. Edukasi Kesehatan dalam penelitian ini diberikan melalui media edukasi *booklet* yang disusun dengan materi terstruktur mengenai pemantauan.

- c. Pemberian edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan posyandu tentang pemantauan pertumbuhan bayi prematur. Kader yang mendapatkan edukasi kesehatan secara langsung menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kader yang hanya menerima media *booklet* tanpa edukasi kesehatan secara langsung. Dibuktikan dari hasil uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai $p\text{-value}=0.001$ (<0.05).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa pertimbangan bagi beberapa pihak sebagai saran yang diharapkan, sebagai berikut:

- a. Kader Posyandu

Disarankan agar kader kesehatan posyandu lebih aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memantau pertumbuhan bayi prematur melalui penggunaan kurva pertumbuhan yang sesuai, khususnya Kurva Fenton, guna mendukung deteksi dini gangguan pertumbuhan.

- b. Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Disarankan agar tenaga kesehatan di puskesmas memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar penguatan implementasi program ILP klaster II, khususnya dengan melibatkan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi prematur melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

- c. Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain serta metode simulasi atau praktik langsung,

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait peningkatan kompetensi kader posyandu.

d. Pendidikan

Disarankan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan pada mata kuliah keperawatan anak, keperawatan komunitas, dan komunikasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pemantauan pertumbuhan bayi prematur, peran kader posyandu, serta pentingnya edukasi dan komunikasi kesehatan dalam mendukung upaya preventif dan pelayanan kesehatan komunitas.